

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah

Ni Kadek Diah Sukmadewi
SD Bali Bestari, Indonesia
nikadekdiah2@gmail.com

Abstract

Schools are formal institutions that have a high level of urgency and receive attention from the local community regarding the education of the nation's children, so the leadership of the school principal remains the focus of research. Quality education is able to produce graduates who have skills or competencies, both personal and social competencies, as well as academic and professional competencies that are based on noble moral values. The principal has the highest power and authority as a leader and has the ability to organize and develop his subordinates professionally. The school principal is one of the determining factors for the success and quality of a school. The objectives of this research are to describe the role of school principals in improving the quality of school education. The research method used is qualitative research using library research. This type of library research research is by looking at a theory or study from library sources. This research was carried out by reading, reviewing and analyzing various existing literature, in the form of books, articles and research results. The quality of education is an issue that is considered the main problem in education development policy. Because only quality education will produce quality graduates who are able to further develop themselves, their families, their communities, their nation and their nation. The role of the school principal in improving the quality of education is: the principal as a manager, the principal as an administrator, the principal as a supervisor, the principal as an educator, the principal as a leader, and the principal as a motivator. The role of the school principal as a driving force is very important, where the principal as the leader of the educational institution at the school will be a guide driving the school community to carry out activities, improve school infrastructure, increase teacher competence to make changes towards better and higher quality.

Keywords: *Principal; Quality of Education; School*

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tingkat urgensi tinggi dan mendapat perhatian dari masyarakat lokal dalam hal pendidikan anak bangsa, maka kepemimpinan kepala sekolah tetap menjadi fokus penelitian. Pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan atau kompetensi, baik kompetensi personal maupun sosial, serta kompetensi akademik dan profesional yang didasari oleh nilai-nilai moral yang luhur. Kepala sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang sebagai pemimpin tertinggi serta mempunyai kemampuan mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dan mutu suatu sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka yaitu dengan melihat dari sebuah teori atau kajian teori dari sumber pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku-buku, artikel, maupun hasil penelitian. Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang

dianggap sebagai masalah utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Sebab hanya pendidikan yang bermutu yang akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu yang mampu lebih mengembangkan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *supervisor*, kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai *leader*, dan kepala sekolah sebagai *motivator*. Peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana-prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih bermutu.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan; Sekolah

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tingkat urgensi tinggi dan mendapat perhatian dari masyarakat lokal dalam hal pendidikan anak bangsa, maka kepemimpinan kepala sekolah tetap menjadi fokus penelitian. Mulyasa (2011) menyatakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan mutu suatu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat memberikan masyarakat pelajaran di bawah pengawasan guru. Sebuah lembaga terdapat seorang pimpinan atau atasan yang akan mengarahkan dan memiliki pengaruh dilingkungan tempat pemimpin itu bekerja. Dalam lingkungan lembaga pendidikan kepala sekolah yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan, mengarahkan dan penentu arah kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai secara formal oleh lembaga atau sekolah.

Yustisia (2007) menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang sebagai pemimpin tertinggi serta mempunyai kemampuan mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Meningkatnya mutu pendidikan dalam sekolah akan selalu berkaitan dengan kualitas tenaga pendidik, kepala sekolah, dan semua masyarakat sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil kinerja pendidikan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ditentukan oleh efektifitas dan efisiensi proses dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Kepala sekolah harus memenuhi tanggung jawabnya untuk menjamin kualitas sumber daya manusia di sekolah yang tinggi. Jika kualitas sumber dayanya , lulusannya juga memenuhi syarat.

Sutikno (2021) mengatakan bahwa pimpinan harus menunjukkan sikap keteladanan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Disini peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana-prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Sehingga kepala sekolah harus menunjukkan teladan bagi setiap anggota masyarakat sekolah. Dalam menciptakan sekolah favorit dan sekolah yang mencapai pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Sehingga sekolah atau lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional dalam tugasnya. Menurut Apiyani, et al. (2022) bahwa sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan manfaat yang menguntungkan bagi terlaksananya pendidikan yang efektif.

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya sekolah, hal ini kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program kerja sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan juga masyarakat dan menciptakan iklim sekolah. Hanafiah, et al. (2022), menyatakan bahwa Kepala sekolah terdiri dari kata kepala dan sekolah, kepala artinya ketua maupun pimpinan sedangkan sekolah artinya sebuah lembaga atau organisasi sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan.

Wahjosumidjo (2010) mengatakan bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional atau guru yang mempunyai tugas untuk menjadi pemimpin atau ketua di dalam suatu lembaga pendidikan atau pemimpin dari tenaga pendidik lainnya seperti guru dan anggota sekolah lainnya. Dalam menciptakan iklim sekolah yang terarah dan terjaga kepala sekolah memberikan nasihat kepada warga sekolah dan mendorong adanya perubahan yang lebih baik lagi. Tanjung, et al. (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk dapat mencapai tujuan.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang mejadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana, proses belajar dan kurikulum sekolah.

Sebagai menejer kepalah sekolah harus memaksimalkan mutu kegiatan proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan lingkungan pendidikan. Mengoptimalkan tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif sehingga mutu lulusan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik tenaga kerja formal maupun casual lainnya. Para pemimpin di tuntut untuk menerapkan suatu strategi yang baru untuk memperbaiki mutu sekolah. Sehingga dalam penelitian ini pentingny melakukan penelitian terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kata lain, merupakan kajian sistematis yang bertujuan untuk mempelajari atau mengeksplorasi objek-objek di lingkungan alaminya tanpa adanya manipulasi atau pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka yaitu dengan melihat dari sebuah teori atau kajian teori dari sumber pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku-buku, artikel, maupun hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Peranan Kepala sekolah

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang selama suatu peristiwa. Sedangkan kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau instansi. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah lembaga yang menjadi tempat penerimaan dan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah

adalah orang yang disertai tugas oleh bawahannya untuk menjalankan madrasah/sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan, peran kepala sekolah sangat penting pada semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mempunyai kapasitas dan kemampuan yang cukup dalam melaksanakan tugasnya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggungjawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus selalu memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bertindak sebagai pemimpin, bukan manajer. Sebagai seorang pemimpin, direktur harus:

- a. Banyak memberikan pengarahan dari pada mendorong atau memaksa
- b. Mementingkan kerja sama dalam menjalankan tugas daripada bersandar pada kekuasaan
- c. Harus menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi.
- d. Dapat menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.

Pendidikan yaitu usaha sadar dan efektif untuk menciptakan keadaan belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia, merupakan upaya yang terencana hal ini tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Sudarsana, 2015). Menurut Hari Sudrajad (2005), pendidikan yang bermutu mempunyai kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan atau kompetensi, baik personal maupun sosial, serta keterampilan akademik dan profesional yang dilandasi nilai-nilai etika yang luhur. Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang dianggap sebagai masalah utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Sebab hanya pendidikan yang bermutulah yang akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu yang mampu lebih mengembangkan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Hal tersebut merupakan jabaran Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada hakikatnya merupakan akumulasi penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Rendahnya mutu pendidikan kita disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ialah rendahnya kualitas guru, rendahnya sarana, prasarana dan faktor kepala sekolah yang kurang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang kepala sekolah merupakan jabatan umum yang didapat setelah lama berkarir sebagai guru. Seseorang yang dapat dipercaya sebagai kepala sekolah harus memenuhi standar yang diperlukan. Kepala sekolah yang berkompeten di bidang pekerjaannya adalah yang mempunyai kompetensi yang tercantum dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Kepala Sekolah Madrasah. Kompetensi kepala sekolah meliputi kepribadian, kepemimpinan, kewirausahaan, kemampuan pengawasan, dan keterampilan sosial.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan, juga diuraikan kebijakan pemerataan kesempatan pendidikan, yang tidak hanya meningkatkan kuantitas penyediaan pendidikan tetapi juga meningkatkan kualitasnya secara keseluruhan. Sehingga kesempatan menikmati pendidikan yang bermutu adalah merata di segala bidang, jenis dan jenjang pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai peran utama. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi administrasi wajib memastikan bahwa fungsi administrasi yang dijalankannya menunjang keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Misalnya, jika kepala sekolah mengembangkan rencana yang menyediakan pengembangan sekolahnya untuk mencapai peringkat bersertifikat A, maka kepala sekolah sedang mengembangkan rencana yang baik atau sangat baik. Kepala sekolah kemudian mengadakan rapat organisasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memberikan tugas kepada tenaga kependidikan dan guru untuk mengerjakan rencana yang telah dibuatnya. Rencana yang dibuat sudah dalam tahap organisasi dengan pembagian tugas bagi tenaga kependidikan dan guru. Saat memberikan tugas, kepala sekolah juga menjelaskan cara melaksanakan tugas, dan setelah menyerahkan tugas, orang yang menerima tugas dapat mengerjakan tugas yang diberikan pada. Kepala sekolah kemudian memantau kinerja staf sekolah dan guru yang ditugaskan. Setelah supervisi terjadi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan guru. Kepala sekolah yang melaksanakan tugas administrasinya dengan baik atau sangat baik akan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Pada penelitian ini, berikut beberapa peranan kepala sekolah selaku *Manager*:

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan
- 2) Semua permasalahan di sekolah diselesaikan kepek, wakasek, kurikulum, humas, sarpras, dan tenaga TU.
- 3) Penanaman sikap disiplin dengan sistem terarah.
- 4) Menerapkan Kurikulum 2013
- 5) Penyusunan struktur organisasi sekolah yang sesuai.
- 6) Memaksimalkan sarpras
- 7) Menanamkan Budaya Iklim Kerja yang terkontrol dan Bersih (Sekolah Mandiri Adiwiyata).

Bedasarkan data yang telah didapat dari beberapa penelitian. Kepala sekolah sama-sama menjalankan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, walaupun terdapat beberapa perbedaan namun perbedaan tersebut tidak selalu signifikan, karena kedua kepala sekolah berusaha memaksimalkan diversifikasi seluruh komponen sekolah baik guru, pegawai, sarana dan prasarana, dan kedua kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Peran kunci tersebut penting dan memiliki kelebihan tersendiri karena kedua lembaga tersebut mempunyai program dan kedudukan yang berbeda. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Sebagai penggerak peningkatan kinerja guru, pimpinan sekolah memerlukan cara pandang, visi-misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang sesuai dalam merencanakan dan mengorganisasikan, melaksanakan dan memantau pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pendidikan sekolah.

Administrasi merupakan serangkaian kegiatan dimana sekelompok orang menjalankan suatu kegiatan secara terorganisir dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, pada sisi lain, administrator yaitu orang yang mendorong kegiatan administrasi itu sendiri. Peran kepala sekolah sebagai administrator mempunyai dua tanggung jawab utama. Pertama, kepala sekolah adalah manajer struktur organisasi sekolah, artinya kepala sekolah mengontrol kinerja setiap guru, tata usaha dan semua warga. Kedua, melakukan manajemen substantif, meliputi manajemen kurikulum, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan, hubungan masyarakat, dan manajemen umum.

Peran kepala sekolah sebagai administrator erat kaitannya dengan proses pengelolaan sumber daya yang ada. Hal ini juga mencakup bagaimana kepala sekolah mengembangkan hubungan dengan dunia luar untuk mengelola sekolahnya dengan sebaik-baiknya. Peran kepala sekolah sebagai administrator seharusnya mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada tenaga pendidik mengenai kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, kepegawaian, dan keterkaitannya sekolah dengan masyarakat sekitar. Mutu suatu sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai administrator. Pemimpin sekolah harus mampu mengkoordinir dan meningkatkan sumber daya peserta didik yang ada untuk membangun budaya organisasi yang positif. Seluruh aspek pembelajaran hendaknya dikelola oleh kepala sekolah sebagai administrator, yang kemudian bertugas memantau kinerja guru.

Berikut hasil penelitian peranan kepala sekolah selaku *Administrator*:

- 1) Melengkapi Administrasi dan mengontrol Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 2) Bertanggung jawab atas Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan
- 3) Pengecekan rutin perpustakaan dan laboratorium
- 4) Kelengkapan administrasi sekolah dan laporan kegiatan
- 5) Administrasi dalam Kurikulum

Peran admin pimpinan dimaksudkan untuk mendukung aktivitas kita, karena tanpa manajemen, bukti fisik aktivitas tidak akan ada. Oleh karena itu, tata kelola menjadi penting karena akuntabilitas kita kepada pemerintah dan masyarakat mempunyai bukti nyata.

c. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan, dukungan, supervisi, dan bimbingan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik tentang masalah yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan perkembangan pendidikan, peningkatan program pengajaran dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Ada tiga keterampilan dasar yang dibutuhkan manajer untuk menjalankan tugasnya: "hubungan manusia". manajemen dan evaluasi. Keterampilan penilaian yang diperlukan berkaitan dengan peran pengawas itu sendiri sebagai pembimbing dan asisten dalam pengembangan profesi guru. Memberikan bimbingan dan dukungan memerlukan informasi dan materi yang tepat yang mengatasi akar penyebab masalah yang dihadapi guru. Kepala sekolah sebagai pengawas bertugas memantau kinerja guru guna mengetahui efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru, dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai isi pembelajaran. Jika kepala sekolah sudah mengetahui kinerja guru, kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru dengan memanggil guru dan memberikan pembinaan, dan aspek pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Peran kepala sekolah adalah menciptakan suasana untuk menjamin kerjasama yang baik antara seluruh staf yang terlibat dalam kegiatan pengawasan ini sehingga tersedia semua data dan informasi yang diperlukan untuk upaya perbaikan lebih lanjut. Tak kalah penting, kepala sekolah harus mampu memotivasi gurunya, terutama untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hal ini disebabkan menurut Glickman (Sagala, 2004), tujuan kegiatan supervisi pembelajaran adalah membantu guru belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya (Sagala, 2004). Matt Modrein (Sahardan, 2010) menyatakannya lebih jelas bahwa supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus dilakukan dalam setiap pekerjaan: fungsi manajemen, proses evaluasi, fungsi pendidikan, dan peran konsultan. Dalam penelitian ini beberapa peran kepala sekolah sebagai *supervisor*

- 1) Melakukan penyusunan program supervisi pendidikan disekolah
- 2) Melakukan kontrol terhadap kegiatan kbm
- 3) Melakukan kontrol terhadap perangkat pembelajaran disekolah
- 4) Memanfaatkan hasil supervisi yang telah terlaksana

Pemantauan ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah, serta membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Layanan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di kedua lembaga pendidikan tersebut.

d. Kepala sekolah sebagai *educator*

Menurut Usman (2009), kepala sekolah sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengarahkan, dan membimbing hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan mengabdikan untuk masyarakat. Tugas utama kepala sekolah salah satunya yaitu menjadi seorang pendidik. Sehingga kepala sekolah juga dituntut mempunyai kemampuan khusus menjadi seorang pendidik. Keahlian kepala sekolah menjadi seorang pendidik bernilai sama dengan kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2015 mengenai Guru dan Dosen. Namun bedanya, objek pendidik bukan siswa saja, melainkan seluruh elemen pendidikan di sekolah.

Pimpinan sekolah harus memiliki langkah-langkah yang baik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Strategi dapat diartikan dengan upaya yang dibuat dan dilaksanakan seorang pimpinan guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Salusu (2014) menyatakan bahwa strategi merupakan seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Cara yang dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan melibatkan guru ikut serta melaksanakan pelatihan, meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran guru, dan terus mengupayakan peningkatan keahliannya. Melaksanakan pelatihan terhadap guru disekolaj, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya kinerja guru. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan belajar mengajar adalah hal utama dalam proses suatu pendidikan karena guru merupakan pelaku utama serta pengembang kurikulum di sekolah. Pimpinan sekolah yang memiliki komitmen tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar di sekolahnya akan memperhatikan tingkat capaian kompetensi gurunya dan terus melakukan perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Mengevaluasi dan mendorong kemampuan tenaga pendidik agar proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien. Ada beberapa peran kepala sekolah sebagai edukator di sekolah antara lain: merencanakan program kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, dan membuat program bersama dengan perwakilannya dan penilaian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang memotivasi sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasarannya melalui program pelaksanaan yang terencana dan bertahap. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikannya sendiri.

Muhammad Fatih mengibaratkan pemimpin dengan kepala suatu tubuh. Karena manajerlah yang dengan bantuan keterampilan tertentu menentukan tujuan, memperoleh pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan tujuan memberikan petunjuk dan petunjuk serta mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan sifat kepemimpinan seperti itu maka pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan sesuai tujuan (Fathi, 2009). Pemimpin sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam mempunyai fungsi dan peran yang unik. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Semangat bekerja, kerjasama yang harmonis, berkembangnya minat terhadap pengembangan pendidikan

f. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Menurut Irfan Fahmi, motivasi adalah suatu aktivitas perilaku yang bertujuan untuk memuaskan suatu kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan, menyelesaikan atau menghentikan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Sebagai pendidik, guru tentunya membutuhkan motivasi internal dan eksternal. Dalam hal ini Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memberikan motivasi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai cara untuk memotivasi guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satu cara kepala sekolah untuk memotivasi tenaga kependidikannya adalah dengan memberikan penghargaan berupa sertifikat dan plakat kepada guru yang berprestasi dan yang aktif menjalankan tugasnya serta dapat menjadi teladan bagi semua. Pimpinan sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan tugasnya. Jiwa semangat kepala sekolah akan membawa pengaruh yang baik terhadap anggota masyarakat yang ada disekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus menjadi orang yang memberikan motivasi. Ia dapat berperan sebagai motivator, memberi semangat kepada guru, staf, siswa dan orang tua untuk berusaha dan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Sebagai seorang motivator ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, berikut merupakan hasil penelitian yang didapat dari peran kepala sekolah sebagai motivator antara lain:

1) Pengaturan Lingkungan Fisik

Lingkungan yang mendukung akan lebih mendorong adanya motivasi bagi tenaga kependidikan pada saat melaksanakan tugas yang diberikan. Sehingga kepala sekolah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangunkan rasa motivasi setia tenaga pendidikan yang ada disekolah agar dapat menyelesaikan tugas secara maksimal dan optimal. Pengaturan fisik ini antara lain mengenai ruang kerja yang mendukung, ruang belajar, ruang perpustakaan, lab, dan menata lingkungan sekolah agar terasa nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan Suasana Kerja

Suasana kerja yang menyenangkan dan nyaman akan membangunkan kinerja dari setiap tenaga pendidik. Maka dari itu kepala sekolah seharusnya mampu menciptakan jalinan kerja yang damai dengan para tenaga kependidikan, dan melahirkan lingkungan sekolah yang damai, tentram, tenang dan menyenangkan.

3) Disiplin

Disiplin dalam lingkungan sekolah sangat penting dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolah. Disini kepala sekolah harus menumbuhkan sikap disiplin untuk semua anggotanya agar meningkatkan produktifitas sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin tenaga kependidikan disekolah diantaranya adalah membantu semua tenaga kependidikan dalam menanamkan dan meningkatkan pola perilakunya atau meningkatkan standar perilaku dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

4) Dorongan

Dorongan/ motivasi inilah yang sangat amat penting dalam peran kepala sekolah sebagai motivator. Dorongan ini akan berpengaruh kearah efektifitas kerja, motivasi penggerak dan pengarah dalam meningkatkan kualitas dari sekolah.

5) Penghargaan

Penghargaan/rewards ini merupakan hal yang penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan dapat meminimalisir kegiatan yang kurang produktif. Pemberian penghargaan ini dapat diberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan semangat bekerjanya secara produktif dan positif.

Hasil akademik yang tinggi merupakan cita-cita dan harapan sekolah yang dapat diwujudkan oleh guru sebagai faktor utama penentu proses pembelajaran. Kepala sekolah berkomitmen kuat terhadap pengembangan guru dengan mengembangkan kurikulum yang lebih berkualitas berdasarkan kebutuhan sekolah.

3. Pencapaian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disekolah

Prestasi merupakan kompetensi yang diukur dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil keluaran atau tujuan pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor luar diri (eksternal). Selain kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, terdapat fasilitas pembelajaran (Salsabila & Puspitasari, 2020). Untuk mencapai hasil belajar siswa, selain guru, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi anaknya untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kesuksesan diciptakan oleh pembelajaran dan manajemen sekolah. Keberhasilan akademis di sekolah dinyatakan dalam nilai rata-rata ujian nasional. Siswa berhasil meraih juara dalam olimpiade matematika, olimpiade sains, dan lomba karya ilmiah. Menghasilkan hasil akademik berupa lomba mewarnai, pembacaan puisi, olah raga, terkoordinasi dengan baik dengan program pertanian untuk menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu, toleransi dan saling menghargai guru. Asih & Artajaya (2021) berpendapat bahwa manajemen kemahasiswaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilakukan secara sistematis dalam suatu organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga pengelolaan kesiswaan menjadi hal yang sangat penting. dampak positif dan positif. berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan tidak terjadi tumpang tindih atau pemborosan waktu dalam proses pengelolaan siswa di sekolah.

Kesimpulan

Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang dianggap sebagai masalah utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Sebab hanya pendidikan yang bermutualah yang akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu yang mampu lebih mengembangkan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Kepala sekolah harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikannya. Disini peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana-prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan kearah

yang lebih baik dan lebih bermutu. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *supervisor*, kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai *leader*, dan kepala sekolah sebagai *motivator*. Peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana-prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih bermutu.

Daftar Pustaka

- Apriani, Robiani, Asngari, Marissa, & Setiawan. (2022). Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir (Waste Bank for Economy Welfare of Kota Daro II Villagers Ogan Ilir Regency). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 69–78.
- Asih, N. K. L. A. S., & Artajaya, I. W. E. (2021). Kajian Hukum Terhadap Sengketa Hak Atas Tanah Milik Pura Kahyangan Badung (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Denpasar) (No. 565/PDT. G/2018/PN. DPS). *Jurnal Hukum Mahasiswa*, 1(1).
- Fathi, M. (2008). *6 Kiat Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta Timur: KHALIFA (Pustaka Al-Kautsar Grup)
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Mulyasa. E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sagala, S. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sahardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDAWA*, 2(2), 278-288.
- Salusu. (2014). *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Pressindo
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudrajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yustisia. (2007). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Yogyakarta: Pustaka